

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar sangat penting untuk proses pendidikan., khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar terbaik mereka (Yogi Fernando *et al.*, 2024). Siswa yang sangat termotivasi akan lebih tertarik untuk belajar tentang materi pelajaran, bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada rendahnya pencapaian akademik, kurangnya partisipasi aktif di kelas, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas.

Keberhasilan belajar merupakan harapan pada setiap guru dan orang tua, maka siswa dapat meningkatkan keberhasilan dengan dikuasainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar adalah pilihan media dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran interaktif adalah komponen utama keberhasilan belajar. Namun, pembelajaran interaktif masih belum diterapkan dalam praktik di lapangan.

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. Siswa yang tidak tertarik pada materi pelajaran akan kesulitan untuk memusatkan perhatian dan cenderung pasif. Kurangnya minat belajar menyebabkan siswa tidak memiliki dorongan yang aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi mereka menjadi rendah (Slameto, 2015). Metode pembelajaran yang monoton dan tidak interaktif juga dapat membuat siswa merasa bosan. Gaya mengajar guru yang tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa akan berdampak negatif pada motivasi belajar (Uno, 2023).

Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keinginan yang besar untuk belajar. Ini terlihat dalam matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan alam, antara lain. Banyak siswa tidak nyaman dan bermalas-malasan di kelas, yang menyebabkan mereka sulit memahami pelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Siswa terus menganggap kegiatan belajar sebagai hal yang tidak menyenangkan.

Permasalahan ini juga terdapat dalam artikel yang disusun oleh Mustamiroh, M & Ramadhayanti (2021) yang menyatakan bahwa "Penerapan media pembelajaran wondershare filmora pada mata pelajaran IPA di SD terbukti siswa menjadi lebih paham, tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa termotivasi untuk belajar" (Mustamiroh & Ramadhayanti, 2021).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang baik adalah yang pembelajaran yang membuat siswa berkonsentrasi pada materi yang dijelaskan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Media filmora adalah media pembelajaran yang bisa mengkoordinir kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif mampu mengemas suatu media pelajaran dan berbagai

media, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mampu berkonsentrasi pada pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik siswa, seperti video, adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital saat ini. Guru dapat menggunakan Filmora, aplikasi pengeditan video yang mudah digunakan, untuk membuat video pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual. Dalam pembelajaran IPAS, video yang dibuat menggunakan media Filmora memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih visual dan atraktif, misalnya melalui animasi, ilustrasi lingkungan, atau demonstrasi eksperimen sederhana (Fitriani & Yudiana, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media Filmora dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang menarik secara visual dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memudahkan pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dengan media interaktif memiliki unsur penting yaitu siswa dan guru. Kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai *interactor*, *demonstrator*, *mediator* dan *fasilitator*. Siswa sebagai orang yang belajar harus benar-benar merasakan sendiri dan terlibat aktif dalam proses belajar tersebut. Ketika motivasi siswa meningkat, partisipasi mereka dalam pembelajaran pun akan lebih aktif, dan motivasi dan hasil belajar pun berpotensi meningkat secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Filmora Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan sebagai berikut :

1. Media filmora dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar.
3. Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar di sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dibatasi pada penelitian ini adalah **"Pengaruh Penggunaan Media Filmora terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar kelas IV di SDN Tegalsawah II"**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, Apakah terdapat pengaruh penggunaan media filmora terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Tegalsawah II?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media filmora terhadap motivasi belajar di kelas IV SDN Tegalsawah II.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara pembelajaran yang modern dengan menggunakan media filmora yang di proyeksikan kepada siswa kelas IV SDN Tegalsawah II di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang mengelola aktivitas dan perencanaan siswa selama pembelajaran di kelas
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Tegalsawah II.

2. Manfaat Praktis

a) Siswa

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar IPAS dengan menggunakan media filmora.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.
- 3) Pembelajaran IPAS dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas IV SD yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

4) Memperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna.

5) Siswa menyenangi pelajaran IPAS.

b) Guru

1) Memberikan gambaran tentang penggunaan media audio visual filmora.

2) Dapat membantu mempermudah menerangkan tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

3) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran untuk menjadi lebih profesional.

4) Meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

c) Sekolah

1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah.

2) Meningkatkan kompetensi kelulusan.

3) Meningkatkan prestasi sekolah.

d) Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media filmora.